

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Adelia Yuni Natasiya

dea_adelia@ymail.com

Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Firm value is reflect how company's performance is. Therefore, this research aimed to examine the effect of capital structure and external factor on the firm value of banking sub-sector companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The research was quantitative. While, the population was 18 Banking sub-sector which were listed on Indonesia Stock Exchange 2016-2018. Moreover, the data were secondary which taken from annual report. There was 54 samples. In addition, the data analysis technique used multiple linier regresstion with SPSS 18. Meanwhile, the independent variable were namely capital structure, inflation, exchange rate and interest rate. Additionally, the dependent variable was firm valu. The research result concluded capital structure, inflation and exchange rate had positive value on the firm. On the other hand interest rate of Bank of Indonesia did not affect the firm value. In brief, capital structure and external factor had affected the firm value for about 42,2%

Keyword: PBV, capital structure, external factor

ABSTRAK

Nilai perusahaan menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari struktur modal dan faktor eksternal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *sub*-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan *sub*-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 sebanyak 18 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai metode untuk penentuan sampel sehingga diperoleh sebanyak 54 sampel penelitian. Variabel independen pada penelitian ini adalah struktur modal, inflasi, nilai tukar kurs, dan suku bunga sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang didapat dari *annual report* perusahaan *sub*-sektor perbankan dan laporan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 18. Hasil dari penelitian ini adalah struktur modal, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh terhadap nilai positif terhadap nilai perusahaan, serta suku bunga Bank Indonesia tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dan faktor eksternal mempengaruhi nilai perusahaan sebanyak 42,2%

Kata kunci: PBV, struktur modal, faktor eksternal

PENDAHULUAN

Perekonomian di dunia berkembang dengan sangat pesat. Hal ini ditanggapi pula dengan negara-negara di Asia Tenggara yang sebagian besar terdiri dari negara berkembang. Negara di Asia Tenggara ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadi negara yang maju. Dengan cara membuka arus perdagangan barang dan jasa untuk menarik investor asing untuk penanaman modal asing. Program ini dinamakan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Karena penerapan dari MEA akan terjadi persaingan yang sangat ketat dan membawa banyak pengaruh yang cukup besar bagi perekonomian di dunia maupun di Indonesia.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dicerminkan dari harga saham suatu perusahaan di pasar modal, jika nilai perusahaan dalam kondisi baik dan stabil akan menimbulkan kenaikan harga saham. Semakin meningkatnya harga saham suatu perusahaan akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dimata investor. Menurut Fuad dan Wedari (2016) harga saham merupakan faktor utama yang dibutuhkan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Keputusan investasi harus dilakukan secara hati-hati agar tidak terjadi kerugian yang akan diterima oleh para investor. Namun ada beberapa faktor dari dalam dan dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal adalah salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan inflasi, nilai tukar dan suku bunga sebagai faktor dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Struktur modal adalah salah satu dari faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena, kinerja perusahaan dapat diukur dari struktur modal suatu perusahaan. Struktur modal sebagai ukuran bahwa perusahaan mampu mengendalikan pendanaan operasional perusahaan. Karena dengan struktur modal yang baik dapat meminimalkan resiko bisnis yang ditanggung manajemen serta dapat meningkatkan nilai kepercayaan investor dalam berinvestasi. Menurut Bambang (2011:238), struktur modal yang maksimal adalah struktur modal dengan biaya modal yang minimum dan nilai perusahaan yang maksimum. Namun pendapat yang berbeda diungkap oleh Pasaribu *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa peningkatan struktur modal akan menurunkan nilai perusahaan. Karena menganggap bahwa perusahaan terlalu banyak menggunakan pendanaan dibandingkan dengan ekuitas, sehingga akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Selain faktor internal nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor dari luar yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Inflasi adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Inflasi terjadi karena kenaikan harga bahan-bahan secara terus menerus. Hal ini dapat menurunkan nilai kekayaan dan menurunkan minat beli masyarakat dan dapat menggerus laba yang seharusnya didapatkan. Penurunan laba akibat inflasi dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi dan investor akan menganggap bahwa perusahaan tidak memiliki prospek dimasa depan. Penelitian yang dilakukan Dae dan Silvy (2015) yang menyatakan bahwa inflasi dapat menurunkan nilai perusahaan. namun pendapat berbeda diungkapkan oleh Kusuma (2016) menyatakan kenaikan barang-barang secara terus menerus akan menyebabkan kenaikan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan dan akan menurunkan laba yang seharusnya diterima perusahaan dan akan menurunkan harga saham karena investor akan memilih investasi kepada perusahaan yang lebih menjanjikan.

Faktor eksternal berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah nilai tukar kurs, nilai tukar kurs adalah jumlah atau perbandingan nilai mata uang domestik dengan mata uang negara lain. Menurut pendapat Prasetyo (2011) apabila terjadi apresiasi atau depresiasi nilai tukar kurs akan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai tukar kurs menunjukkan bahwa semakin kuat pula perekonomian disuatu negara tersebut. Namun apabila nilai tukar kurs mengalami pelemahan maka akan menurunkan ekspor dan akan menurunkan harga saham dan nilai perusahaan (Kusuma, 2016). Faktor eskternal yang ketiga yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan adalah suku bunga. Suku bunga adalah tingkat pendapatan yang akan diterima oleh pemberi modal. Suku bunga Bank Indonesia adalah suku bunga jangka pendek yang ditentukan oleh Bank Indonesia secara periodik guna mengatur sinyal kebijakan moneter untuk mencapai target inflasi yang diharapkan menjaga kestabilan nilai tukar rupiah dan kestabilan perekonomian suatu negara. Menurut Kusuma (2016) apabila terjadi peningkatan suku bunga yang lebih tinggi dari yang ditawarkan oleh pasar maka para pemilik dana akan memindahkan dana investasi dari pasar modal kepada produk simpan pinjam. Namun pendapat berbeda oleh Ginting (2016) karena kenaikan

tingkat bunga juga ditanggung oleh para investor sebagai biaya bunga dan investasi tidak dapat berjalan dengan baik. Karena banyaknya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan mendorong penulis untuk melakukan penelitian guna mengetahui dan menformulasi rekomendasi pengaruh struktur modal dan faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Peneliti menggunakan perusahaan sub-sektor perbankan yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya perusahaan perbankan sebagai studi kasus karena perusahaan jenis perbankan tersebut paling kompleks transaksinya, sehingga mudah terjadi perubahan oleh struktur modal dan faktor eksternal dikarenakan kebijakan dari Bank Indonesia yang dapat mengakibatkan perubahan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah struktur modal berpengaruh pada nilai perusahaan? (2) Apakah inflasi berpengaruh pada nilai perusahaan? (3) Apakah nilai tukar kurs berpengaruh pada nilai perusahaan? (4) Apakah suku bunga berpengaruh pada nilai perusahaan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh struktur modal, inflasi, nilai tukar kurs, dan suku bunga terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Menurut Ali dan Noor (2015) teori sinyal adalah salah satu alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan adanya hubungan informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal pada pengguna laporan keuangan. Syarat atau sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi suatu petunjuk kepada investor tentang manajemen memandang prospek perusahaan dan keadaan perusahaan dimasa lalu, saat ini ataupun masa mendatang untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Karena dapat memberi informasi kepada investor sebagai acuan investor dalam membuat keputusan. Salah satu jenis informasi yang dapat diberikan oleh perusahaan untuk menjadi sinyal dan gambaran bagi pihak luar terutama bagi investor adalah laporan tahunan, dimana dalam laporan tahunan dapat berupa informasi mengenai tentang laporan finansial dan non-finansial perusahaan. Laporan keuangan hendaknya memuat informasi yang relevant dan memuat informasi yang dianggap penting untuk pengguna laporan baik dari pihak dalam ataupun pihak luar. Para investor memerlukan informasi sebagai bahan evaluasi resiko, sehingga perusahaan dapat melakukan perbandingan dengan preference resiko yang diinginkan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Maka dalam penelitian ini menghubungkan teori sinyal (*signalling theory*) dengan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dengan nilai perusahaan yang baik (Harmono, 2015). Nilai perusahaan yang baik adalah keinginan para pemilik perusahaan sebab nilai perusahaan yang tinggi memandakan kemakmuran para pemegang saham juga baik. Menurut Indrawati (2016) nilai perusahaan merupakan gambaran dari pemikiran investor terhadap perusahaan tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan dimasa mendatang. Nilai perusahaan merupakan penilaian dari investor terhadap perusahaan yang seringkali dikaitkan dengan harga saham, dengan melalui harga saham di pasar saham yang merupakan penilaian terhadap kinerja perusahaan secara riil. Harga saham yang tinggi dapat menggambarkan nilai perusahaan yang tinggi pula, sebab nilai perusahaan akan menjadi pertimbangan para investor dalam melakukan investasi,

dengan tingginya nilai perusahaan menunjukkan bahwa kemakmuran para pemegang sahamnya juga akan semakin meningkat (Hemastuti, 2014).

Struktur Modal

Menurut Weston dan Thomas (2010:19) struktur modal adalah pembiayaan yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, dan modal ekuitas adalah contoh bagian dari struktur modal. Menurut Gitman dan Chad (2012) struktur modal (*capital structure*) adalah dana yang digunakan untuk pengalokasian yang dilakukan oleh perusahaan. Struktur modal juga dapat diartikan sebagai perbandingan dari jumlah hutang jangka panjang dengan modal perusahaan. Untuk meminimalisir beban perusahaan akibat penggunaan hutang jangka panjang, maka solusi yang bisa ditempuh adalah dengan mengoptimalkan penggunaan struktur modal dengan cara perusahaan memilih sumber dana dengan biaya yang paling rendah dari alternatif sumber dana. Sebab dengan tidak maksimalnya sumber dana maka akan mengurangi laba perusahaan. Menurut Riyanto (2011:238), struktur modal yang maksimal adalah struktur modal dengan biaya modal yang minimum dan nilai perusahaan yang maksimum. Pentingnya struktur modal karena perubahan struktur modal dapat mempengaruhi biaya modal secara menyeluruhan, karena masing-masing jenis modal memiliki biaya modal besarnya biaya modal secara keseluruhan akan digunakan sebagai *cut off* pada pengambilan keputusan investasi

Inflasi

Menurut Firdaus dan Ariyati (2011:115), inflasi adalah kenaikan harga barang yang berlangsung secara terus menerus, disebabkan oleh jumlah uang yang beredar terlalu banyak dibandingkan dengan barang dan jasa yang tersedia. Apabila kenaikan harga secara musiman dan akan kembali normal pada waktu tertentu tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Inflasi mengakibatkan pelemahan daya beli masyarakat, dikarenakan melambungnya harga kebutuhan dan akan terjadi pelemahan terhadap nilai mata uang (Putong, 2013). Inflasi sering menjadi masalah perekonomian, karena apabila pemerintah tidak dapat mengatasi masalah inflasi dan pemerintah tidak dapat menanggulangi laju pertumbuhannya, akan menimbulkan dampak yang dapat mempengaruhi berbagai sektor dan mengganggu jalannya perekonomian. Inflasi dapat digolongkan menjadi: Jenis inflasi digolongkan berdasarkan sifatnya: (1) Inflasi ringan yaitu tingkat presentase inflasi kurang dari 10% per tahun; (2) Inflasi sedang yaitu tingkat presentase inflasi diantara 10%-30% per tahun; (3) Inflasi berat yaitu tingkat presentase inflasi diantara dari 30-100% per tahun; (4) Inflasi sangat berat yaitu dengan tingkat presentase inflasi lebih dari 100% per tahun.

Nilai Tukar Kurs

Menurut Firdaus dan Ariyati (2011:131), nilai tukar mata uang atau sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Nilai mata uang dipresentasikan dengan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang lain yang digunakan dalam transaksi. Keseimbangan antara permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri adalah cerminan dari nilai tukar. Nilai tukar mata uang memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga dari berbagai negara kedalam satu mata uang yang sama. (Ekananda, 2014). Semakin kuat nilai tukar maka semakin kuat pula perekonomian suatu negara.

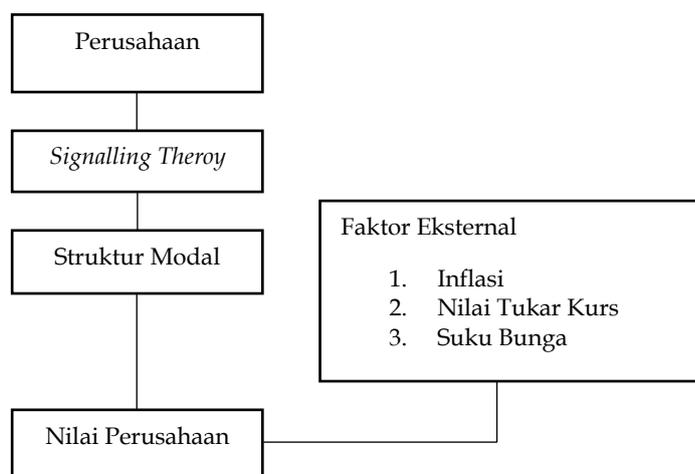
Suku Bunga

Menurut Sunariyah (2011:83), tingkat suku bunga dinyatakan sebagai presentase uang pokok per unit waktu. Tingkat suku bunga digunakan untuk mengukur pendapatan yang akan diperoleh para pemilik modal pada waktu tertentu. Menurut Mishkin (2017) suku bunga

adalah biaya pinjaman atau harga yang diperoleh atas pinjaman yang diberikan. Tingkat bunga ini disebut sebagai tingkat bunga investasi atau bunga simpanan. Suku bunga Bank Indonesia adalah suku bunga jangka pendek yang ditentukan oleh Bank Indonesia secara periodik guna mengatur sinyal kebijakan moneter untuk mencapai target inflasi yang diharapkan menjaga kestabilan nilai tukar rupiah dan kestabilan perekonomian suatu negara.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan teori diatas, maka untuk menjelaskan penelitian yang akan digunakan, peneliti menyusun rerangka penelitian tentang pengaruh antara struktur modal dan faktor eksternal yaitu inflasi, nilai tukar, dan suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor perbankan sebagai rumusan masalah dan batasan. Digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal menggambarkan proporsi pembiayaan utama yang dimiliki perusahaan, yaitu perbandingan antara modal perusahaan yang berasal dari kewajiban jangka panjang dan modal sendiri. Apabila jumlah hutang jauh lebih tinggi dari modal investor akan beranggapan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk mengembalikan pinjaman yang telah digunakan. Serta apabila perusahaan tidak memiliki hutang, investor akan beranggapan bahwa perusahaan terlalu takut untuk mengembangkan usahanya dengan tidak ingin mengambil resiko dengan melakukan pinjaman. Oleh karena itu, struktur modal haruslah seimbang antara perbandingan modal dan hutang jangka panjang. Perusahaan akan dinilai memiliki kemandirian keuangan yang baik dan nilai perusahaan akan semakin tinggi nilai dari suatu perusahaan (Fahmi, 2014). Salempang *et al.* (2016) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif ataupun signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut pendapat dari Mishkin (2017) Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga dari barang-barang secara umum dan terus menerus, yang diakibatkan oleh terganggunya aspek keseimbangan antara arus barang dan arus uang. Dengan naiknya harga secara terus menerus akan mengakibatkan kenaikan harga bahan baku secara terus menerus, akan mengakibatkan

kenaikan biaya yang harus ditanggung perusahaan dan menggerus laba yang diperoleh perusahaan. Dae dan Slivy (2015) menemukan penurunan pencapaian nilai laba akibat dampak inflasi dapat menimbulkan penilaian negatif dari para investor karena perusahaan yang bersangkutan tidak memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga menurunkan minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan akan menurunkan nilai perusahaan.

H₂: Inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Nilai Tukar Kurs Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut pendapat Hady (2016) Nilai tukar (kurs) adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang yang lain, atau merupakan harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik ataupun harga satu unit mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai kestabilan mata uang suatu negara menunjukkan situasi perekonomian yang terjadi di negara yang bersangkutan. Peningkatan nilai mata uang suatu negara memberikan nilai positif karena menunjukkan peningkatan perekonomian disuatu negara dengan meningkatnya nilai tukar kurs. Stabilitas mata uang suatu negara dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor yang berasal dari luar negeri, untuk menanamkan modal di negara tersebut. Oleh karena itu peningkatan nilai kurs memiliki pengaruh nilai positif terhadap nilai perusahaan karena dengan meningkatnya nilai tukar kurs akan meningkatkan nilai perusahaan, dan investor akan tertarik untuk berinvestasi. sehingga Ginting *et al.* (2016) menemukan bahwa nilai tukar memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan.

H₃: Nilai tukar kurs berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Liembono (2016) suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang harus dibayarkan kembali atas dana pinjaman tersebut, atau merupakan harga atas sumber daya yang digunakan oleh penerima pinjaman (debitur) kepada pihak pemberi pinjaman (kreditur). Tinggi rendahnya suku bunga ini akan mempengaruhi keputusan investor karena investor dapat mengalihkan investasinya. Kenaikkan tingkat bunga juga akan ditanggung oleh investor, yaitu berupa kenaikan biaya bunga bagi perusahaan. Masyarakat tidak mau berisiko melakukan investasi dengan biaya tinggi, yang mengakibatkan investasi menjadi tidak berkembang. Kusuma (2016) menemukan bahwa tingkat bunga memiliki hubungan yang negatif dengan nilai perusahaan an nilai perusahaan.

H₄: Suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan kausal komperatif. Kausalitas adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari penyebab faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Struktur Modal, Faktor Eksternal sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variable dependen. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian secara *purposive sampling* merupakan pertimbangan dari populasi yang ada agar sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan sub-sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) data kuantitatif yaitu data yang masih berupa angka dan masih perlu diolah kembali. Adapun kriteria-kriteria sampel yang

digunakan yaitu: (1) Perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2006-2016 (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2016-2018 (3) Perusahaan yang menggunakan IDR/Rupiah pada laporan keuangan.

Teknik Pengambilan Data

Penelitian memilih teknik dokumensi yang akan digunakan pada penelitian ini. Metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan dokumen jurnal penelitian sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut didapat dari laporan keuangan perusahaan sub-sektor perbankan dari Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 hingga 2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian: (1) Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal dan factor eksternal, (2) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Struktur modal adalah perbandingan total liabilitas yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Dengan menggunakan pengukuran *Debt Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

Indeks Harga Konsumsi merupakan indikator yang digunakan pemerintah untuk mengukur inflasi di Indonesia dan sebagai alat pengendali untuk menentukan target inflasi agar tidak terjadi *hyperinflasi*. Tingkat inflasi ini akan dikonfirmasi melalui data bulanan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia secara rutin

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_0}{\text{IHK}_0} \times 100\%$$

Keterangan :

iHK₀ : Indeks Harga Konsumsi Sebelum Tahun n

IHK_n : Indeks Harga Konsumsi Tahun n

Nilai tukar kurs menggunakan kurs tengah yaitu nilai tukar yang digunakan untuk mengkonversi mata uang asing. Data nilai tukar akan dikonfirmasi melalui data bulanan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia secara rutin.

$$\text{Nilai Tukar Kurs} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Data suku bunga akan dikonfirmasi melalui data bulanan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia secara rutin. Nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perlembar saham

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku saham per lembar}}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan faktor eksternal dengan nilai perusahaan Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan. Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah menghitung variabel independen dan dependen sesuai rumus yang ada, melakukan analisis regresi linier berganda, melakukan

pengujian asumsi klasik, dan melakukan pengujian model analisis dan hipotesis. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 18.

Uji Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran secara umum dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta deviasi dari variabel. (Ghozali, 2017).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai ada atau tidaknya penyimpangan dari data yang diperoleh dalam regresi linier berganda sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut untuk dianalisis.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan dengan analisis statistik dari residualnya normal dan probability plot jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Apabila nilai Sig atau signifikansi lebih dari 0,05 maka distribusi adalah normal (Ghozali, 2017).

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independent). Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) Dasar pengambilan keputusan dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas. Dan apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. (Ghozali, 2017).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui melihat pola dalam grafik dengan dasar (1) Jika tidak ada pola yang jelas, dengan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (2) Jika ada pola tertentu, dengan titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan dalam menguji apakah dalam model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2011). Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (1) Nilai DW yang besar atau diatas -2 berarti terdapat autokorelasi negative (2) Nilai DW yang kecil atau -2 terdapat autokorelasi positif (3) Nilai DW -2 hingga +2 maka tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, koefisien determinasi, nilai f dan nilai t. Uji hipotesis bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel independen dan dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui berapa besar kemampuan dari variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 dikatakan baik jika nilai di atas 0,5 karena nilai R^2 berkisar 0 sampai 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan dengan kriteria (1) H_0 ditolak apabila nilai F hitung hasil regresi < nilai F tabel (2) Nilai signifikan 5% digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan.

Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan kriteria (1) H_0 ditolak karena apabila nilai t hitung hasil regresi < nilai t tabel (2) H_0 akan diterima bila t hitung hasil regresi > nilai t tabel. (3) Nilai signifikan 5% digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan.

Uji Analisis Linier Berganda

Regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen (Agung, 2010).

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Struktur Modal	54	,51	14,75	5,8359	,41766
Nilai Tukar	54	13436,00	14481,00	13480,8704	18,98484
Inflasi	54	3,02	3,61	3,2533	,03519
Suku Bunga	54	4,25	6,00	5,0000	,10109
Nilai Perusahaan	54	,36	3,41	1,5324	,10403
Valid N (listwise)	54				

Sumber: data sekunder diolah,2020

Berdasarkan Tabel 1 dijelaskan bahwa nilai terendah dari DER sebesar 0,51 (Bank BBMD), dan nilai tertinggi dari DER sebesar 14,75 (Bank BBKP). Rata-rata nilai DER sebesar 5,8359 dan standar deviasi yang dimiliki oleh struktur modal sebesar 3,06914. Karena standar deviasi

lebih rendah daripada nilai rata-rata maka, Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data yang baik dari beberapa perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 1. dijelaskan bahwa nilai terendah dari inflasi sebesar 3,02 pada tahun 2016, dan nilai tertinggi dari inflasi sebesar 3,61 pada tahun 2017. Rata-rata inflasi sebesar 3,2533 dan standar deviasi yang dimiliki oleh inflasi sebesar 0,25857. Karena rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi, Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data yang baik dari beberapa perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 1. dijelaskan bahwa nilai terendah dari nilai tukar kurs sebesar 13.436,- pada tahun 2016 dan nilai tertinggi sebesar 14.481,- pada tahun 2018. Nilai rata-rata dari nilai tukar kurs sebesar 13.480,8704 dan standar deviasi yang dimiliki oleh nilai tukar kurs adalah 139.50952. Hal ini menunjukkan bahwa besar peningkatan maksimum variabel nilai tukar kurs adalah +139.50952, sedangkan penurunann rata-rata variabel nilai tukar kurs rupiah adalah -139.50952

Berdasarkan hasil dari Tabel 1. Menunjukkan bahwa suku bunga memiliki nilai minimum sebesar 4,25 pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 6,00 pada tahun 2018. Rata-rata suku bunga sebesar 5,0000 dan standar deviasi yang dimiliki oleh suku bunga sebesar 0,74289. Karena rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi, Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga Bank Indonesia memiliki sebaran yang baik dari beberapa perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 1. dijelaskan bahwa nilai terendah dari PBV adalah 0,36 (Bank BNB), dan nilai tertinggi PBV 3,41 (Bank Nobu). Rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,5324 dan standar deviasi sebesar 0,76449. Sehingga rata-rata lebih besar dari standar deviasi maka, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data yang baik pada beberapa perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 2 dijelaskan bahwa hasil dari *Asymp. Sig Tailed* adalah 0,677. Kriteria yang digunakan untuk memenuhi nilai normalitas adalah dengan menggunakan nilai *Shapiro-Will Test* signifikan dengan nilai lebih dari 0,05. Maka, hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal.

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

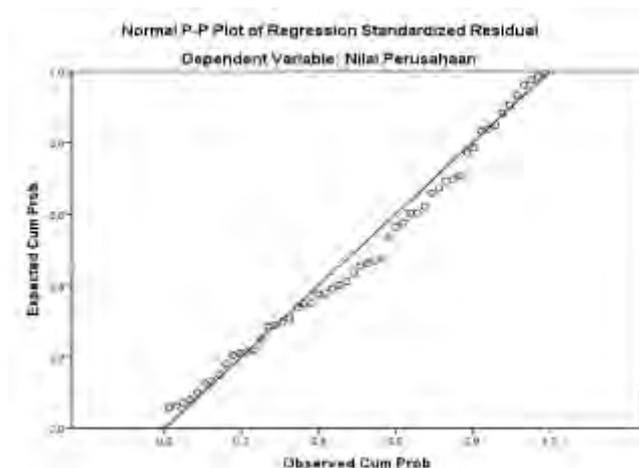
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,75262529
Most Extreme Differences	Absolute	0,098
	Positive	0,098
	Negative	-0,052
Kolmogorov-Smirnov Z		0,721
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,677

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas P-Plot yang disajikan pada Gambar 2 hasil dari uji P-Plot yang menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang ditunjukkan pada Gambar 2. oleh karena itu, model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
Sumber: data sekunder diolah, 2020

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil dari uji multikolinieritas pada Tabel 3. menunjukkan bahwa tidak adanya variabel yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 dan hasil dari *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Struktur Modal	0,97	1,031
	Nilai Tukar	0,898	1,114
	Inflasi	0,636	1,572
	Suku Bunga	0,598	1,672

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji dibawah yang disajikan pada Tabel 4. dapat dijelaskan bahwa hasil autokoreksi dari tabel 4 didapatkan nilai *Durbin-Watson* (DW hitung), sebesar 1,887 dengan batas *Durbin Watson* sebesar 2,2276. Maka hasil *Durbin-Watson* $1,887 < 2,2276$. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan *Durbin Watson* hitung berada diantara -2 dan 2.

Tabel 4
Uji Autokoreksi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,635 ^a	0,511	0,422	0,78274	1,887

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Struktur Modal, Nilai Tukar, Inflasi

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 5 dibawah. Maka dapat dijelaskan hasil determinasi menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,422 atau 42,2% dengan ini dapat dikatakan bahwa pengaruh dari variabel dependen adalah struktur modal (DER), inflasi, nilai tukar kurs dan suku bunga adalah 42,2% sedangkan sisanya sebesar 57,8% didapat dari (100%-42,2%) dipengaruhi oleh variabel atau faktor yang terjadi diluar penelitian.

Tabel 5
Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,635 ^a	0,511	0,422	0,78274	1,887

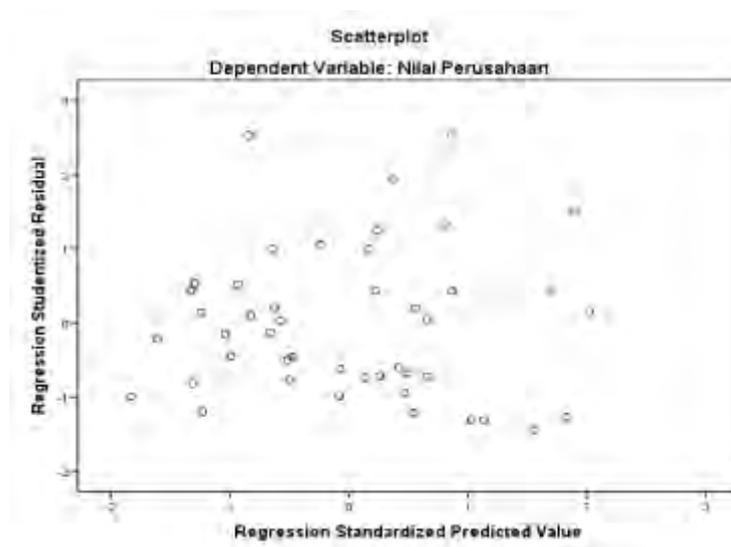
a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Struktur Modal, Nilai Tukar, Inflasi

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan hasil dari output SPSS yang ditunjukkan pada Gambar 3. Maka dapat dijelaskan hasil dari output yang terdapat pada Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu. Maka heteroskedasitas dapat terpenuhi



Gambar 3

Scatterplot

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Uji F

Berdasarkan hasil uji f yang ditunjukkan pada Tabel 6, maka dapat dijelaskan hasil dari output pada Tabel 6 merupakan hasil simultan antar variabel independen terhadap variabel dependen, yang didapat dari Nilai F hitung pada tabel F sebesar 3,389 angka tersebut lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,56 dan dengan kriteria signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini terdapat pengaruh yang signifikan antara Struktur Modal, BI Rate, Nilai Tukar, Inflasi, secara simultan terhadap Nilai Perusahaan perbankan

Tabel 6
Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,954	4	0,239	3,389	,035 ^a
	Residual	30,022	49	0,613		
	Total	30,976	53			

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Struktur Modal, Nilai Tukar, Inflasi

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Uji T

Hasil uji t variabel struktur modal pada Tabel 7, diperoleh t hitung untuk struktur modal sebesar 2,193 dengan hasil signifikan sebesar 0,048 yang berarti lebih kecil dari kriteria yang telah ditentukan yaitu 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,007. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah regresi positif, sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil uji t variabel inflasi pada Tabel 7, diperoleh t hitung untuk inflasi sebesar 4,747 dengan hasil signifikan sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari kriteria yang telah ditentukan yaitu 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,389 dapat disimpulkan bahwa inflasi pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah regresi positif, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil uji t variabel nilai tukar kurs pada Tabel 7, diperoleh t hitung untuk nilai tukar kurs sebesar 2,614 dengan hasil signifikan sebesar 0,042 yang berarti kurang dari kriteria yang telah ditentukan yaitu 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,119 menunjukkan bahwa nilai tukar kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah regresi positif, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Hasil uji t variabel suku bunga pada Tabel 7, diperoleh t hitung untuk suku bunga sebesar -0,055 dengan hasil signifikan sebesar 0,956 yang berarti melebihi dari kriteria yang telah ditentukan yaitu 0,05 dan koefisien regresi sebesar -0,01 menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi negatif, sehingga hipotesis keempat ditolak.

Tabel 7
Hasil Uji Perhitungan Uji t

Model	Koefisien Regresi	t	Sig.
(Constant)	7,007	0,653	0,517
StrukturModal	0,007	2,193	0,048
Nilai Tukar	0,119	2,614	0,042
Inflasi	0,389	4,747	0,008
Suku Bunga	-0,01	-0,055	0,956

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,007	10,73		0,653	0,517
	StrukturModal	0,007	0,036	0,028	2,193	0,048
	Nilai Tukar	0,119	0,001	0,091	2,614	0,042
	Inflasi	0,389	0,521	0,132	4,747	0,008
	Suku Bunga	-0,01	0,187	-0,01	-0,055	0,956

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Dari hasil pengolahan data regresi linier berganda pada Tabel 8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 7.007 + 0,007X_1 + 0,389X_2 + 0,119X_3 - 0,010X_4$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan, sebagai berikut:

(1) Koefisien konstanta sebesar 7,007 dengan nilai positif maka dapat artikan bahwa variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) akan bernilai 7,007 jika variabel independen yaitu struktur modal, inflasi, nilai tukar, dan suku bunga bernilai 0 dari variabel independen; (2) Variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (DER) karena memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,007 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) perusahaan sub-sektor perbankan. Artinya apabila struktur modal (DER) ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel inflasi, nilai tukar dan struktur modal dianggap konstan, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,007; (3) Variabel inflasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,389 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari inflasi terhadap nilai perusahaan (PBV) perusahaan sub sektor perbankan. Artinya apabila inflasi ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel struktur modal (DER), nilai tukar dan suku bunga dianggap konstan, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,389; (4) Variabel nilai tukar berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,119 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari nilai tukar kurs terhadap nilai perusahaan (PBV) perusahaan sub sektor perbankan. Artinya apabila nilai tukar kurs ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel struktur modal (DER), inflasi dan suku bunga dianggap konstan, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,119; (5) Variabel suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,01. Artinya apabila suku bunga ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel struktur modal, inflasi dan nilai tukar dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,01

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil pengujian dari uji t yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 18, maka diperoleh t hitung untuk struktur modal sebesar 2,193 dengan hasil signifikan sebesar 0,048 yang berarti lebih kecil dari kriteria yang telah ditentukan yaitu 0,05 dan β sebesar 0,007 menunjukkan bahwa struktur modal pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada periode 2016-2018. Struktur modal pada penelitian ini dihitung menggunakan *rasio Debt Equity Ratio (DER)*, yang menyatakan bahwa perbandingan antara total hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Dengan kriteria bahwa semakin kecil nilai *rasio Debt Equity Ratio (DER)* maka struktur modal akan dianggap semakin baik, karena modal lebih besar daripada kewajiban yang dimiliki, perusahaan akan dinilai memiliki kemandirian keuangan yang baik dan nilai perusahaan akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Signalling Theory* yang merupakan sinyal yang ditunjukkan oleh para manajer kepada pasar bahwa perusahaan bisa menggunakan hutang lebih kredibel maka perusahaan akan dipandang dimasa depan sebagai perusahaan yang memiliki prospek yang baik. Karena dapat memanfaatkan hutang dan modal secara baik dan maksimal. Sebaliknya apabila struktur modal berada diatas target maksimalnya, maka setiap penambahan hutang akan mengurangi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salempang (2016) yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena semakin optimalnya struktur modal maka akan semakin baik pula nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang optimal menggambarkan tentang kinerja keuangan dari perusahaan, apabila kinerja keuangan yang baik maka perusahaan akan memiliki prospek dimasa depan yang menjanjikan dengan adanya pengelolaan struktur modal yang baik. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu *et al.* (2014) yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena peningkatan struktur modal akan menurunkan nilai perusahaan. Karena menganggap bahwa perusahaan terlalu banyak menggunakan pendanaan dibandingkan dengan ekuitas, sehingga akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan, Hal ini mengakibatkan peningkatan struktur modal mempengaruhi penurunan dari nilai perusahaan.

Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil pengujian dari uji t yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 18, maka diperoleh t hitung untuk inflasi sebesar 4,747 dengan hasil signifikan sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari kriteria yang telah ditentukan yaitu 0,05 dan β sebesar 0,389 menunjukkan bahwa inflasi pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Dalam penelitian ini, tingkat inflasi menggunakan data Indeks Harga Konsumen (IHK atau *Consumer Price Index*) dari laporan inflasi akhir tahun yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. IHK merupakan ukuran dari harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga (*household*). Hasil dari penelitian ini adalah positif dan signifikan menunjukkan bahwa inflasi yang terjadi pada tahun 2016-2018 adalah tingkat inflasi yang tidak terlalu tinggi dan masih dapat diterima. Karena peneranan yang dilakukan oleh perbankan dalam mengendalikan perekonomian dapat menarik para calon nasabah baru yang akan menjadi pendapatan bagi perusahaan perbankan, hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryatini (2014), pada penelitian tersebut menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan berpengaruh pada harga saham perusahaan, karena perusahaan lebih mementingkan return saham dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Harga saham merupakan indikator dari nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka penilaian investor terhadap nilai perusahaan tersebut semakin baik pula. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Kusuma (2016) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi inflasi akan menurunkan nilai perusahaan. Karena kenaikan barang-barang secara terus

menerus akan mengakibatkan berukarangnya minat beli masyarakat dan akan menyebabkan kenaikan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan dan akan menurunkan laba yang seharusnya diterima perusahaan dan akan menurunkan harga saham karena investor akan memilih investasi kepada perusahaan yang lebih menjanjikan.

Pengaruh Nilai Tukar Kurs Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil pengujian dari uji t yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 18, hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh t hitung untuk nilai tukar kurs sebesar 2,614 dengan hasil signifikan sebesar 0,042 yang berarti kurang dari kriteria yang telah ditentukan yaitu 0,05 dan β sebesar 0,119 menunjukkan bahwa nilai tukar kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Dalam penelitian ini digunakan nilai tukar kurs tengah sebagai pengukuran nilai tukar antara mata uang nasional (IDR) terhadap mata uang dollar (USD) berdasarkan laporan akhir tahun yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia secara rutin. Nilai tukar tengah ini bisa digunakan sebagai acuan untuk mengkonversi mata uang asing dalam laporan keuangan perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Oleh karena itu peningkatan nilai kurs memiliki pengaruh nilai positif terhadap nilai perusahaan karena dengan meningkatnya nilai tukar kurs akan meningkatkan nilai perusahaan, dan investor akan tertarik untuk berinvestasi. Dengan nilai tukar kurs pada tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa perekonomian di Indonesia dalam keadaan stabil. Kondisi perekonomian yang stabil akan mendorong investor dari luar untuk berinvestasi pada perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting *et al.* (2014), yang menyatakan bahwa nilai tukar kurs berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena nilai tukar kurs mempengaruhi harga saham di pasar modal. Apabila terjadi penguatan terhadap rupiah maka akan meingkatkan ekspor barang yang berasal dari Indonesia. Karena akan meningkatkan jumlah permintaan barang untuk diekspor akan meningkatkan harga saham. Peningkatan harga saham menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga meningkat. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2016) yang menyatakan bahwa nilai tukar kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan. karena apabila nilai tukar kurs mengalami pelemahan maka akan menaikkan impor dan akan menurunkan ekspor dan akan menurunkan harga saham dan nilai perusahaan.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil pengujian dari uji t yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 18, maka diperoleh t hitung untuk suku bunga sebesar -0,055 dengan hasil signifikan sebesar 0,956 yang berarti melebihi dari kriteria yang telah ditentukan yaitu 0,05 dan β sebesar -0,01 menunjukkan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016-2018. Dalam penelitian ini menggunakan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau suku bunga dari laporan akhir tahun yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Suku bunga Bank Indonesia menjadi acuan bagi suku bunga yang lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga Bank Indonesia hanya bersifat sementara dan berubah setiap bulannya. Para pelaku pasar modal lebih mementingkan return jangka panjang. Dilihat dari sudut pandang investor bahwa suku bunga Bank Indonesia digunakan untuk mengendalikan laju inflasi dan penurunan nilai tukar kurs, bukan untuk menurunkan atau meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Kusuma (2016) menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena investor akan memindahkan investasi pada perusahaan yang lebih menjanjikan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa suku bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena apabila kenaikan suku bunga meningkat akan meningkatkan biaya bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan dan perusahaan memiliki hutang yang sangat tinggi pula, hal ini dapat mengurangi laba yang seharusnya diterima oleh perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Struktur modal yang dihitung menggunakan rumus *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima kondisi ini menunjukkan bahwa maksimalnya struktur modal maka akan meningkatkan nilai perusahaan; (2) Inflasi yang dihitung menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak kondisi ini menunjukkan bahwa Inflasi pada periode 2016-2018 masih dapat diterima; (3) Nilai tukar kurs yang dihitung menggunakan nilai tukar tengah menunjukkan bahwa nilai tukar kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin menguatnya nilai tukar kurs maka akan semakin baik juga nilai perusahaan; (4) Suku bunga Bank Indonesia yang ditetapkan oleh pemerintah memiliki tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa suku bunga Bank Indonesia hanya bersifat sementara dan sering berubah-ubah, sehingga investor lebih mementingkan *return* saham yang akan didapat. Peningkatan suku bunga digunakan untuk mengendalikan perekonomian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran yang dapat diajukan adalah variabel bebas dari penelitian ini hanya dapat menjelaskan 42,2% dari faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan sisa persennya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. faktor industri, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Serta melakukan penelitian dengan perusahaan pada sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.N. 2010. Menumbuhkan Service Loyalty Melalui Kualitas Pelayanan dan Pengelolaan Respon Emosi Konsumen pada Perusahaan Jasa. *Jurnal Manajemen* 5(2)
- Ali, U. dan M. A. Noor. 2015. Impact of Firm Size on Earnings Management; A Study of Textile Sector of Pakistan. *European Journal of Business and Management*, ISSN 2222-2839 7(28)
- Bambang, R. 2011. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Penerbit GPFE. Yogyakarta.
- Dae, C.N. dan M. Silvy. 2015. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Ekananda, M. 2014. *Ekonomi Internasional*. Erlangga. Jakarta.

- Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Firdaus, R. dan M.Ariyanti. 2018. *Pengantar Teori Moneter Sertkonomia Aplikasinya pada Sistem Ekonomi konvensional dan Syariah*. AlfaBeta. Bandung
- Fuad, M dan A.Wedari. 2018. Pengaruh Struktur Modal dan Faktor Eksternal terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada PT. Bank Central Asia,Tbk.). *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 7(1): 35-38
- Ginting, M.R.M., Topowijono dan S.Sulasmiyati. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi pada Sub-Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 35(2): 77-85
- Gitman, L.J dan C.J.Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13th Edition. Global Edition. Pearson Education Limited. Boston.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, I. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hady, H. 2016. *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi 4. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. PT Bumi Angkasa Raya. Jakarta
- Hemastuti, C.P. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 3(4): 1-15
- Indrawati, S. 2016. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Kusuma, J. T. 2016. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Liembono, R.H. 2016. *Analisis Fundamental: Panduan Trading dan Investasi Saham*. Brilliant. Surabaya
- Mishkin, F. S. 2017. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi 11 .Buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Pasaribu, M.Y., Topowijono., dan S. Sulasmiyati. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 35(1)
- Prasetyo, P.E. 2011. *Fundamental Makro Ekonomi*. Edisi Kedua. Beta Offset. Yogyakarta
- Putong, I. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Salempang, E.L., J.J.Sondakh dan R. J. Pusung. 2016. Return on Aseet, Debt to Equity dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(3): 813-814
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Suryantini, N.P.S. dan I. W. E. Arsawan. 2014. Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan Harga Saham terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. 8(2): 91-100
- Weston, J. F dan T.E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Binarupa Aksara. Jakarta